

Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Mau'idah*, Kun Farida², Sakinah³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 14, 2022

Accepted December 30, 2022

Available online December 31, 2022

Kata Kunci:

nilai agama dan moral,
generasi alpha, anak usia dini

Keywords:

religious and moral values,
alpha generation, early
childhood



This is an open access article
under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.
Published by Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan anak usia dini. Khususnya permasalahan perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun serta memberikan stimulasi yang tepat berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pengembangan nilai agama dan moral adalah kemampuan anak untuk bertindak dan berperilaku. Generasi Alpha atau Gen A adalah generasi yang dimulai pada anak-anak kelahiran tahun 2012 hingga paling tidak tahun 2035. Gen A berada di era globalisasi yang mana banyak anak usia dini yang mengalami degradasi atau kemerosotan moral. Degradasi moral adalah perilaku manusia karena tidak mengikuti hati nurani dan tidak mengakui kewajiban mutlak seseorang. Metode penelitian menggunakan studi literatur, dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Hasil dari kajian literatur berupa kemerosotan nilai agama dan moral generasi alpha untuk anak usia 5-6 tahun. Beberapa cara dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu (1) menanamkan nilai agama dan moral sejak dini, (2) menjadi role modelling yang baik, (3) menjauhkan anak dari lingkungan negatif, (4) membacakan kisah teladan, (5) memberikan pendidikan karakter pada anak.

ABSTRACT

This study aims to determine the description of the problems of early childhood. In particular, the problem of developing religious and moral values for children aged 5-6 years and providing appropriate stimulation based on the Child Development Achievement Level Standard (STPPA). The development of religious and moral values is the child's ability to act and behave. Generation Alpha or Gen A is the generation that starts with children born in 2012 until at least 2035. Gen A is in an era of globalization where many early childhood children experience moral degradation or decline. Moral degradation is human behavior because it does not follow conscience and does not recognize one's absolute obligation. The research method uses a literature study, carried out by reading, analyzing, and drawing conclusions. The results of the literature review are a decline in the religious and moral values of the alpha generation for children aged 5-6 years. Several ways can be done by parents, namely (1) instilling religious and moral values from an early age, (2) being a good role model, (3) keeping children away from negative environments, (4) reading exemplary stories, (5) providing education character in children.

*Corresponding author.

E-mail addresses: mauida123@gmail.com

Pendahuluan

Anak merupakan individu dengan sejuta potensi yang dibawa sejak lahir. Setiap anak mengalami fase yang berbeda untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut terbagi pada beberapa aspek perkembangan anak, diantaranya aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial, serta agama dan moral. Semua aspek tersebut akan berkembang sesuai tahap perkembangan dan dapat bermanfaat untuk kehidupan anak, apabila didukung dengan peran lingkungan sekitar sejak anak usia dini. Sebagian besar orang tentu tidak asing dengan pentingnya mengembangkan aspek perkembangan tersebut sejak anak usia dini. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak adalah nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran penting sebagai dasar kehidupan anak di masa mendatang. Potensi pada bidang perkembangan tersebut, harus mendapatkan stimulus pada usia sedini mungkin. Stimulus yang diberikan pun harus stimulus yang baik dan sesuai tahap perkembangan anak. Apabila stimulus yang diberikan tersebut tidak baik atau tidak sesuai tahap perkembangan maka akan berdampak negatif pada kehidupan anak. Dampak stimulus yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak ataupun stimulus-stimulus yang tidak baik sudah sering kali tampak di lingkungan sekitar kita. Stimulus yang tidak baik atau tidak sesuai tahap perkembangan tersebut telah diperoleh anak sejak masa usia dini. Apa yang anak lihat dan dengar mudah sekali masuk dan mengendap pada memori pikirannya sehingga sewaktu-waktu akan anak tiru atau lakukan. Lingkungan yang menyajikan tontonan-tontonan tidak sesuai usia anak, kata-kata tidak sopan yang didengar anak merupakan salah satu bentuk stimulus yang tidak baik (Dewi, 2017).

Pendidikan agama dan moral menjadi pondasi yang penting keberadaannya dalam pendidikan anak usia dini. Jika anak sudah memiliki nilai agama dan moral yang baik sejak dini maka anak mampu mencapai kematangan perkembangan dengan baik. Namun pada realita yang terjadi pada generasi alpha mengalami kemerosotan moral akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi, pola pengasuhan, lingkungan dan faktor lainnya. Zaman sekarang anak sudah dapat bermain gadget sendiri tanpa bantuan orang dewasa dan mirisnya tanpa didampingi atau dipantau oleh orang

tuanya. Anak dapat mengakses situs maupun aplikasi apapun yang ia inginkan di dalam gadget tersebut tanpa tahu apakah hal tersebut dapat berdampak baik ataupun buruk. Anak merupakan peniru yang ulung, jadi setiap tindakan yang dilihat oleh anak akan mereka tiru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian mengenai permasalahan perkembangan nilai agama dan moral generasi alpha anak usia 5 - 6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode studi *literature review*. Penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan proses diantaranya adalah menemukan literatur yang relevan, melakukan evaluasi sumber *literature review*, melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi dilapangan jika ada, membuat struktur garis besar dan menyusun ulasan *literature review* Cahyono et al., (2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Dan peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat dalam perkembangan karakter anak generasi alpha. Secara pragmatis hasil penelitian digunakan untuk referensi dalam mendidik nilai agama dan moral anak usia 5 - 6 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Nuraini yaitu tentang "Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru" dalam penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa perkembangan nilai agama di daerah tersebut sudah cukup baik namun perkembangan moralnya masih harus dikembangkan lagi. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat anak yang sering membantah perintah guru di dalam kelas dan masih ada anak yang suka mengganggu temannya bahkan sampai menangis. Peneliti menegaskan bahwa pentingnya peran guru dalam perkembangan anak usia 5-6 tahun dimana pada usia tersebut anak belum sepenuhnya mengerti bagaimana bersikap baik sehingga masih banyak anak yang tidak mendengarkan ucapan guru (Wahyuni & Nuraini, 2019).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aisyah yaitu tentang "Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini" dalam penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa pendidikan karakter anak usia dini sangatlah penting. Hal

ini bertujuan agar anak memiliki perilaku moral yang baik. Mereka belajar memahami baik dan buruknya dari apa yang dilakukannya. Perana orangtua, pendidik maupun lingkungan sangat mempengaruhi anak. Maka orangtua, pendidik dan lingkungan di sekeliling anak perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak agar mengetahui benar dan salah dalam bertindak. Teladan yang baik akan dengan mudah diterima anak. Karena pada dasarnya anak memiliki sifat sebagai peniru apa yang dilihatnya (Aisyah, 2020).

Setelah mengkaji penelitian terdahulu maka disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dari segi pembahasan. Memiliki unsur pembaharuan dan keoriginalitasan dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasil *literature review* dapat menambah wawasan para pembaca karya tulis ilmiah ini.

Tinjauan Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Tentunya untuk membentuk karakter yang baik harus dipersiapkan sedini mungkin dari orang tuanya atau lingkungannya karena pada masa ini akan menyerap apa saja yang diberikan kepadanya baik itu perilaku yang positif maupun negatif. Sesuai dengan undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa taman kanak-kanak merupakan Pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik itu psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, dan fisik motorik untuk mempersiapkan memasuki sekolah dasar.

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun guru. Penanaman nilai-nilai agama dan moral berkaitan erat dengan karakter, kebiasaan, kesiapan anak untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran pendidikan nilai agama dan moral dalam program PAUD merupakan

dasar yang kokoh keberadaannya dan sangat penting. Jika ditanamkan dengan baik pada setiap anak merupakan awal yang baik untuk mendidik anak usia dini. Nilai luhur ini juga diharapkan bangsa sebagai motivasi spiritual untuk melaksanakan sila-sila Pancasila lainnya. Menurut (Nurjanah, 2018) perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini. Pembentukan moral pada anak usia dini sangat tergantung pada siapa yang membentuknya, begitu pula dengan lingkungan sekitar yang cenderung mendukung anak tersebut. Jika seorang anak berada dalam lingkungan yang sangat baik, maka kepribadiannya juga baik dan sulit dipengaruhi pengaruh buruk dan sebaliknya.

Menurut Rahman et al., (2022) faktor yang mempengaruhi NAM pada anak khususnya pada anak berusia 5-6 tahun termasuk dalam faktor perkembangan awal yang mana pada anak usia ini berada dalam masa kritis yang dapat menjadi penentu perkembangan dan akan menemukan perbedaan pertumbuhan serta perkembangan di antara seorang anak dengan anak lainnya. Faktor perkembangan awal dipengaruhi oleh faktor keluarga, cara mendidik anak, emosional, serta stimulus dan menyenangkan atau tidaknya lingkungan sosial sekitar anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Of et al., 2018) dalam setiap kegiatan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral diantaranya yaitu teman, keluarga, dan media pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan anak, teman, dan keluarga.

Generasi alpha yang hidup di era perkembangan teknologi informasi yang pesat perlu membekali diri dengan nilai spiritual dan moral sehingga terbentuk pribadi yang kuat. Menurut (Mochammad, 2016) perkembangan teknologi saat ini, yang ditandai hadirnya zaman modern, termasuk di Indonesia diikuti oleh gejala dekadensi moral yang benar-benar berada pada taraf yang memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, tepo seliro (toleransi), dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan,

penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Hal ini bukan hanya terjadi pada kalangan orang dewasa dan remaja tetapi pada anak usia dini juga. Moral generasi alpha dari tahun ke tahun mengalami kemerosotan atau degradasi. Menurut (Ma'rufah et al., 2020) degradasi moral adalah turunnya kesadaran bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai akibat dari kurangnya kesadaran taat kepada hukum, sedangkan hukum itu tertulis di dalam hati manusia yaitu berupa nilai (*value*).

Menurut (Putra et al., 2018) stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar dapat berkembang secara optimal. Beberapa cara dapat dilakukan oleh orang tua untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak, yaitu (1) menanamkan nilai agama dan moral sejak dini, (2) menjadi role modelling yang baik, (3) menjauhkan anak dari lingkungan negatif, (4) membacakan kisah teladan, (5) memberikan pendidikan karakter pada anak.

Method

Penelitian ini menggunakan metode studi *literature review*. *Literature review* merupakan proses ilmiah yang menghasilkan *output* berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan terhadap sebuah kejadian dengan mengumpulkan beberapa data atau informasi kemudian menganalisisnya dan menjadikannya sebuah data baru yang sesuai dengan tema. Teknik analisis data dilakukan bertujuan untuk mengetahui fenomena terkait permasalahan perkembangan nilai agama dan moral pada generasi alpha, faktor

penyebab terjadi degradasi moral serta peran keluarga dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Sehingga, penelitian ini dilakukan melalui proses *literature library*. Sehingga data-data yang diperoleh dari hasil analisis buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah dari berbagai sumber (Fitri & Na'imah, 2020).

Penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan proses diantaranya adalah menemukan literatur yang relevan, melakukan evaluasi sumber *literature review*, melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi dilapangan jika ada, membuat struktur garis besar dan menyusun ulasan *literature review* (Cahyono et al., 2019). Dalam penelitian ini berjumlah 9 jurnal yang bersumber dari database *google scholar*. Strategi pencarian artikel menggunakan database di *google scholar* dan *Mendeley*. Kata kunci dalam menemukan artikel yaitu nilai agama dan moral, generasi alpha, anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *literature review* pada 9 artikel, penulis menemukan adanya perkembangan nilai agama dan moral pada generasi alpha dan tantangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik. Usia dini merupakan usia dimana perkembangan dan pertumbuhan anak mencapai puncak keemasan. Sehingga pendidikan moralitas anak usia dini memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti pembentukan karakter (*formation of character*), pembentukan kepribadian (*shaping of personality*), dan perkembangan sosial (*social development*) (Priyana, A., 2020).

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Aspek perkembangan anak usia dini pada perkembangan moral dan agama anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam (Sulaiman, U., 2019). Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah di RA Al-mushtofawiyah anak usia 5-6 tahun kelompok (B) tersebut belum semuanya menunjukkan pencapaian perkembangan sesuai kurikulum 2013. Pada aspek nilai agama dan moralnya, di sini guru hanya menggunakan metode

yang biasa seperti bercerita dan demonstrasi yang membuat anak hanya mendengar dan dapat melihat tanpa melakukannya sendiri. Di saat guru menggunakan metode yang tanpa melakukannya sendiri. Di saat guru menggunakan metode yang sesuai yaitu salah satunya dengan metode latihan atau drill maka perkembangan nilai moral dan agama anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan harapan, dikarenakan metode ini dilatih melakukan kegiatan yang dapat merangsang aspek-aspek keagamaan anak. Sehingga anak terbiasa dan dapat mempraktekkannya secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode drill upaya yang dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang tepat (Budianti, Y., 2020).

Kegiatan implementasi stimulasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK ABA Labbaik Among Putro III, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung, maupun faktor penghambat. Faktor pendukung sendiri dalam implementasi sistem operasi perkembangan nilai agama dan moral, diantaranya itu teman, keluarga dan media pembelajaran. faktor penghambatnya pun yaitu kemampuan anak, teman dan keluarga. Untuk mengatasi faktor penghambat di TK ini pun guru dapat melakukan pendekatan dan bimbingan kepada anak yang sulit diatur tersebut agar anak bisa menerima apa yang diperintahkan, guru bukan malah memberontaknya. Implementasi yang dilakukan pada perkembangan nilai agama dan moral anak di TK ABA Labbaik Among Putro III pun dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Nilai agama dan moral anak di TK ABA Labbaik Among Putro III pun dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Umaroh, F, A., 2021).

Generasi alpha merupakan anak yang lahir mulai tahun 2010 tahun 2010 keatas. Untuk mendidik generasi alpha orang tua harus masuk kedalam dunia anak, dan belajar mengenai perkembangan teknologi digital dan dibekali empat unsur penting dalam mendidik anak yaitu ilmu Pendidikan, hubungan dengan Allah, hubungan dengan anak dan hubungan dengan orang lain (Ayunina, N. Q., & Zakiyah. 2022). Generasi alpha merupakan anak - anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Generasi alpha (2011 - 2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi generasi sebelumnya.

Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara social (Fadlurrohimi, I., 2020).

Degradasi moral adalah turunnya kesadaran bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai akibat dari kurangnya kesadaran taat kepada hukum, sedangkan hukum itu tertulis di dalam hati manusia yaitu berupa nilai (*value*) (Ma'rufah, N., 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua agar tidak terjadinya kemerosotan nilai agama dan moral pada generasi alpha untuk anak usia 5-6 tahun ini ialah dengan memberikan pendidikan karakter pada anak, di mana yang bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian karakter dan akhlak mulia secara utuh terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai karakter, sehingga terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Karakter sendiri adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu, peserta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang itu bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik, sehingga dapat memperkuat serta membangun perlakuan bangsa yang multikultur (Santika, T., 2018).

Semakin tinggi frekuensi komunikasi antara anak dan dengan orang tua, semakin besar pula pengaruh positifnya kepada anak dan begitu juga sebaliknya problem kesantunan kesopanan moral dan akhlak anak lebih banyak terjadi di daerah perkotaan karena tingkat intensitas komunikasi orang tua dan anaknya lebih sedikit (Dewi, E., (2019). Kunci keberhasilan pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 terletak pada tri pusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Apriani, A., 2020). Faktor dalam diri anak merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi arah perkembangan moralitasnya, sementara faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang akan ikut berpengaruh pada perkembangan moralitasnya. Kedua faktor tersebut saling bertaut antara faktor yang satu dengan faktor yang bertaut antara faktor yang satu dengan faktor yang

lainnya, sebab seorang anak terlahir sebagai pribadi mandiri yang akan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kedua faktor tersebut harus bisa dikontrol dengan baik agar perkembangan moral yang terdapat pada anak berusia dini dapat berkembang secara optimal seperti yang diharapkan oleh semua pihak (Fitri, M., & Na'imah, N., 2020).

Berdasarkan dari hasil 9 kajian jurnal tersebut, terdapat peranan lingkungan dalam pembentukan karakter anak dan perkembangan nilai agama serta moral pada generasi alpha. Usia dini merupakan usia keemasan (*golden ages*) dimana pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai puncaknya. Butuh kesabaran dan ketelatenan yang ekstra dalam mendidik anak pada masa ini. Hal yang paling substansial dengan pengembangan moralitas anak usia dini, pada dasarnya sangat memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti pembentukan karakter (*formation of character*), pembentukan kepribadian (*shaping of personality*), dan perkembangan sosial (*social development*) (Priyana et al., 2020).

Ruang lingkup aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Aspek perkembangan anak usia dini pada perkembangan moral dan agama anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam (Sulaiman et al., 2019). Orang tua perlu kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik generasi alpha, yaitu anak yang lahir pada tahun 2010 keatas. Generasi ini sangat dekat dengan teknologi digital. Bahkan tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi. Dan cenderung malas untuk bekerja keras. Oleh karena itu orang tua perlu melakukan penanaman nilai agama dan moral dengan media teknologi yang menarik perhatian anak. Generasi alpha berada pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat canggih. Hampir seluruh kalangan masyarakat memiliki gadget tidak terkecuali anak usia dini. Di dalam gadget semua bisa diakses tanpa terkecuali jika tidak difilter terlebih dahulu baik yang positif maupun negatif. Hal ini dapat berdampak bagi anak usia dini ketika mereka salah mengakses situs yang akan menyebabkan kemerosotan moral atau degradasi moral. Degradasi moral adalah turunnya kesadaran bertingkah laku sesuai dengan aturan

yang berlaku sebagai akibat dari kurangnya kesadaran taat kepada hukum, sedangkan hukum itu tertulis di dalam hati manusia yaitu berupa nilai (*value*) (Ayunina & Zakiyah, 2022).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yaitu nilai agama dan budaya yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Maha Pencipta, berhubungan dengan manusia dan berhubungan dengan alam raya, sehingga memungkinkan manusia menjadi pemelihara alam raya yang dapat hidup saling menghargai dan melengkapi (Sholichah, 2020). Pendidikan karakter juga berkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral anak. Faktor yang bisa mempengaruhi karakter anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat Apriani & Sari, (2020). 1) lingkungan keluarga menjadi ruang lingkup pertama dalam Pendidikan anak, terutama dalam membentuk karakter anak dan menjadi pondasi pada nilai agama anak. Keluarga yang kolaboratif menjadi dasar yang menjadikan anak akan mudah diatur atau diberi nasehat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan keluarga kolaboratif yaitu membangun emosional dari respon mutual. Ketika anak sedang berada di *mood* yang baik kepada orang tuanya, maka kesempatan untuk menasehati anak secara halus dan logis sehingga anak akan mudah menerima perintah orang tua. yang kedua percakapan.

Membangun komunikasi antar anggota keluarga sangat penting. Melalui perbincangan santai dan hangat maka orang tua akan memahami anak dan membahas rencana-rencana untuk masa depan. Ketiga yaitu dorongan. Motivasi yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh dalam kepercayaan diri anak. 2) lingkungan sekolah. Di sekolah guru menjadi peran utama yang diharapkan mampu mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral. 3). Lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan nilai, agama, dan moral anak. Pada anak usia 5-6 tahun, mereka sangat antusias berinteraksi dengan teman sebaya yang berada dilingkungan tempat tinggal. Maka jika lingkungan tempat tinggal anak negative, perilaku dan karakter anak pun akan

terbentuk demikian. Apabila penanaman nilai agama dan moral di lingkungan keluarga tidak kokoh.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan peniru yang ulung dari setiap tindakan yang dilihatnya. Ruang lingkup perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Perkembangan nilai agama dan moral perlu ditanamkan kepada anak sedini karena berperan penting sebagai dasar kehidupan anak dimasa mendatang.

Generasi alpha merupakan anak yang lahir pada tahun 2010 ke atas dan mereka dekat dengan perkembangan teknologi. Akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka generasi alpha mengalami kemerosotan moral. Orang tua perlu mendidik anak dengan memasuki dunia mereka dan mendalami penggunaan teknologi digital untuk mendidik karakter dan perkembangan nilai agama dan moral anak. Peran guru di sekolah juga sangat penting supaya anak berakhlak dan bermoral. Adapun faktor yang mempengaruhi Pendidikan karakter anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77-84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Apriani, A., & Sari, I. P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alphamelalui Living Values Education Program (Lvep). *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2), 67. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2020.11\(2\).67-79](https://doi.org/10.21927/Literasi.2020.11(2).67-79)
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48-57.
- Budianti, Y., Putriani, U., & Wahyuni, S. (2020) Pengaruh Metode Latihan Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Mushtofawiyah. *Jurnal Raudhah*. 8(2), 33.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan

- Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Dewi, M. S. (2017). Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Seling : Jurnal Program Studi Pgra*, 3(1), 84–98.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Fadlurrohimi, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.24198/Focus.V2i2.26235>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/Ajipaud.V3i1.6500>
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Mochammad, I. (2016). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1–20.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V1i1.177>
- Of, I., Development, T. H. E., Religious, O. F., & Of, M. V. (2018). Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Labbaik Among Putro Iii, Kasihan, . 21–28.
- Priyana, A., Sanwani, S., & Sulthon, B. M. (2020). Prosiding Kampung Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020. *Jurnal Ilmiah*, 1–13.
- Putra, A. Y., Yudiemawat, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Paud Asparaga Malang. *Nursing News*, 3(1), 563–571.
- Santika, T. (2018) Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(2), 77.
- Sholichah, A.S. (2020) 'Urgensi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Neurosains', *Jecies: Journal Of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(1), Pp. 01–14. Available At: <https://doi.org/10.33853/Jecies.V1i1.51>.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/Nananeke.V2i1.9385>
- Umaroh, F. A., (2021) Implementasi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Labbaik Among Putro Iii, Kasihan, Bantul. *10(1)*, 21.

Wahyuni, S., & Nuraini. (2019). Peran Guru Paud Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 78-87. <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V3i01.3350>